

INTISARI

Andung adalah suatu bentuk nyanyian ratapan di dalam Masyarakat Batak Toba yang dilantunkan secara spontan dalam peristiwa kematian. Fungsi utama *andung* adalah sebagai ungkapan ekspresi seseorang atau keluarga terhadap seseorang yang meninggal dengan menceritakan kisah hidup orang yang meninggal tersebut kepada orang yang datang melayat di sekitar jenazah.

Dalam perjalanannya, *andung* pernah mengalami penolakan dari missionaris seiring masuknya agama Kristen Protestan di masyarakat Batak Toba. Mereka menganggap *andung* sebagai bentuk pemujaan terhadap roh leluhur. Untuk mengantisipasi hal itu, otoritas gereja telah memberikan ruang dan alternatif untuk mengganti nyanyian *andung* dengan nyanyian gereja HKBP. Dari penelitian lapangan yang telah dilakukan, penulis menemukan fakta yang berbeda dimana *andung* dalam konteks awalnya masih tetap berlangsung hingga saat ini.

Ada dua kebaruan yang diberikan dalam penelitian disertasi ini, yaitu; (1) *andung* adalah bagian yang integral dalam kehidupan masyarakat Batak Toba dan tidak tergantikan oleh nyanyian gereja HKBP; (2) *andung* telah mengalami transformasi menjadi *andung-andung* dalam konteks musik populer. *Andung-andung* tidak hanya dinyanyikan oleh keluarga yang sedang berduka, namun kerabat dan orang yang sedang melayat dapat bernyanyi bersama dengan iringan instrumen musik modern.

Kata kunci: *andung, andung-andung, transformasi.*

ABSTRACT

Andung is a form of chanting in the Batak Toba society that is spontaneously chanted in the event of death. The main function of *andung* is as expression of a person or family to someone who died by telling the story of life of the deceased person to the person who came to mourn around the corpse.

In its journey, *andung* had experienced the rejection of missionary as the entry of Protestant Christianity in Batak Toba society. They considered *andung-andung* as a form of worship of ancestral spirits. To anticipate this, church authorities have provided an alternative to replace the space and singing of *andung-andung* with songs of HKBP. From the field research that has been done, the author found a different fact where *andung* in its authentic context still continues until today.

There are two novelty given in this dissertation research, that is; (1) *andung* is an integral part of the life of the Batak Toba society and is not replaced by the HKBP church singing; (2) *andung* has undergone transformation to be *andung-andung* in the context of popular music. *Andung* is not only sung by the grieving family, but relatives and people who are mourning can also sing along with the accompaniment of modern musical instruments.

Keywords: *andung, andung-andung, transformation.*